

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKAITAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI

Oktavianus Leonardi* dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: oktavianusleonardi@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research was to find out and find empirical evidence about the relationship of leverage, firm size, and liquidity on financial performance in miscellaneous industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. This research uses 25 companies in miscellaneous industrial sectors and the samples were selected through a purposive sampling technique with a non-parametric test. Data processing techniques uses the spearman rank correlation test which is processed using SPSS version 25 and Microsoft Excel 2016. The results of this research indicate that leverage is negative correlated, significant, and has a sufficient relationship to financial performance, firm size is positive correlated, insignificant, and has a weakly relationship to financial performance, and liquidity is positive correlated, significant, and has a sufficient relationship to financial performance.

Keywords: *leverage, firm size, liquidity, financial performance.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai kaitan *leverage, firm size, dan liquidity* terhadap *financial performance* pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan 25 perusahaan sektor aneka industri dan sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan uji non-parametrik. Teknik pengolahan data menggunakan uji *rank spearman correlation* yang diolah menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2016. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berkorelasi negatif, signifikan, dan memiliki kekuatan hubungan yang cukup terhadap *financial performance*, *firm size* berkorelasi positif, tidak signifikan, dan memiliki kekuatan hubungan yang lemah terhadap *financial performance*, dan *liquidity* berkorelasi positif, signifikan, dan memiliki kekuatan hubungan yang cukup terhadap *financial performance*.

Kata kunci: *leverage, firm size, liquidity, financial performance.*

Pendahuluan

Di era modern ini, setiap perusahaan dituntut harus mampu mempertahankan usahanya dengan baik dengan cara meningkatkan kinerja keuangan guna mensejahterakan para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur apakah suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Dalam menanam modal di suatu perusahaan,

pihak manajemen dan investor perlu melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan agar dapat melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Makin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka makin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan usahanya dan peluang perusahaan dalam memenangkan persaingan usaha juga cukup besar.

Nariman (2022) menyatakan bahwa *financial performance* merupakan kondisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan diperlukan karena kinerja keuangan dapat merefleksikan tingkat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan, oleh karena itu laporan keuangan perlu dinilai sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aktivitas sesuai aturan – aturan standar laporan keuangan. Dalam rangka menjaga stabilitas bisnis perusahaan, suatu perusahaan harus selalu melakukan sebuah kinerja keuangan perusahaan dengan sangat baik, salah satunya mempersiapkan laporan tahunan keuangan secara lengkap dan tepat. Dalam laporan keuangan perusahaan, umumnya investor atau pemangku kepentingan dapat menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah di audit. Dalam hal ini, perusahaan pada sektor aneka industri merupakan sektor yang memproduksi atau menjual produk seperti bidang otomotif, alat elektronik, kain, sepatu, kabel, mesin dan alat berat yang dimana memiliki aktivitas produksi dan kapasitas perdagangan yang besar dikarenakan produk yang dijual dengan harga yang tinggi dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal berinvestasi yang dimana informasi laporan keuangan perusahaan harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat

Laporan tahunan pada suatu perusahaan wajib disusun guna untuk mengetahui kinerja - kinerja keuangan perusahaan yang mungkin terjadi. Menyusun dan menganalisis laporan tahunan digunakan sebagai indikator performa perusahaan dalam mendiagnosis masalah manajerial, operasional dan lainnya serta mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari guna untuk mempertimbangkan bagi pengguna laporan keuangan tahunan dalam mengambil keputusan. Data dan informasi yang akurat menjadi kunci pengguna dalam menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* dapat menjelaskan hubungan sebagai kontrak antara *principal* dan *agent* dalam melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan melibatkan pendelegasian dari beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini, *principal* disebut sebagai investor dan *agent* disebut sebagai manajemen. *Principal* selalu memberikan perintah kepada agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Masalah keagenan dapat ditimbulkan oleh perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi antara pengelola perusahaan dengan kepemilikan karena manajemen sebagai pengelola dan investor sebagai pemilik terjadi perbedaan kepentingan. Biaya agensi (*agency cost*) ditimbulkan dari masalah keagenan, seperti pengeluaran *monitoring* oleh *principal*, pengeluaran *bonding* oleh agen, dan kerugian *residual* (*residual loss*). Teori keagenan menjelaskan hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan informasi perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap pengungkapan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan.

Trade-off Theory. Teori *trade-off* menjelaskan bagaimana nilai utang yang tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tetapi nilai tersebut akan mulai menurun pada titik tertentu yaitu pada tingkat utang yang sudah optimal sehingga nilai utang yang tinggi akan mengakibatkan tingginya tingkat bunga yang harus dibayar perusahaan. Menurut Nyabaga & Matanda (2020) menyatakan bahwa sebagian besar manajer lebih menyukai utang karena teori *trade-off* menekankan bahwa perusahaan menggunakan sampai pada titik dimana nilai marjinal penghematan pajak (*tax shields*) atas utang tambahan hanya diimbangi dengan peningkatan nilai sekarang dari kemungkinan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Adanya penggunaan utang dapat menguntungkan perusahaan dengan menggunakan biaya pengurangan pajak penghasilan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Tingkat utang yang tinggi juga dapat menimbulkan risiko kebangkrutan karena rasio utang terhadap modal meningkat. Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan tingkat hutang yang optimal, dikarenakan perubahan nilai hutang yang melewati tingkat optimal akan memberikan dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan nilai biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) lebih besar daripada nilai penghematan pajak (*tax shield*). Penggunaan modal utang hanya dapat meningkatkan kinerja perusahaan di atas titik tertentu, setelah batas tertentu penggunaan modal utang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk menentukan tingkat utang yang optimal dengan menghitung manfaat pajak dan biaya kebangkrutan atau biaya bunga atas utang agar terjadi keseimbangan.

Leverage. Kasmir (2016:151) mendefinisikan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga dapat mengukur keseimbangan antara hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan menggunakan pendanaan berupa pinjaman atau modal dengan tujuan agar memiliki kemampuan dalam meningkatkan perusahaannya. Hal ini tidak dapat dicapai apabila nilai *leverage* makin tinggi dan mengakibatkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan juga makin besar daripada modalnya sehingga membuat laba perusahaan makin menurun serta berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk. Tingkat *leverage* yang tinggi juga akan berdampak terhadap arus kas perusahaan sehingga akan menimbulkan beban bunga yang tinggi dan risiko kebangkrutan pada perusahaan makin besar.

Firm size. Menurut Abubakar *et al.* (2018), *firm size* adalah ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan diukur dengan total asetnya atau dengan total kapitalisasinya. Ukuran suatu perusahaan memiliki daya tarik terhadap pemasok dan pesaing. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat dengan mudah untuk mengakses pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Pertumbuhan perusahaan dengan ukuran yang besar lebih besar daripada perusahaan dengan ukuran yang kecil sehingga tingkat pengembalian saham pada perusahaan dengan ukuran besar lebih besar dari perusahaan dengan ukuran kecil. Modal eksternal lebih mudah didapatkan oleh perusahaan dengan ukuran yang besar sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya dan kinerja keuangan suatu perusahaan makin baik. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menunjukkan prospek perusahaan untuk ke depannya dan membuat perusahaan tersebut dapat mempertanggungjawabkan modal dari pemegang saham dan modalnya akan dikelola untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi makin baik.

Liquidity. Kasmir (2016:151) mendefinisikan *liquidity* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam melihat seberapa likuidnya perusahaan tersebut dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Makin tinggi likuiditas maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Di sisi lain, makin rendah rasio likuiditas maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga menunjukkan perusahaan tersebut berada dalam keadaan tidak likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan dapat memberikan dan mendapatkan kas yang cukup cepat dan dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya sehingga perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Likuidnya suatu perusahaan akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan dapat memberikan kepercayaan yang tinggi bagi investor agar dapat menanamkan modalnya pada perusahaan.

Financial performance. Nariman (2022) menyatakan bahwa *financial performance* merupakan kondisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik pastinya dapat menjadi suatu daya tarik perusahaan untuk mengundang para investor berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam mengukur kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan perusahaan pada sektor aneka industri merupakan hal yang penting agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya dengan tujuan agar pemangku kepentingan dan pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Financial Performance. Teori *trade-off* menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi terdapat pengurangan pajak penghasilan karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga tersebut berupa hutang yang seharusnya dapat digunakan untuk membeli aset perusahaan dan lainnya. Tingkat *leverage* yang tinggi juga akan memiliki hubungan terhadap arus kas perusahaan sehingga akan membayar beban bunga yang tinggi serta menimbulkan risiko kebangkrutan pada perusahaan. Dalam hal ini *leverage* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dimana perusahaan tidak memiliki sisa arus kas untuk membiayai operasional perusahaan dan berinvestasi dalam peluang bisnis yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka perusahaan dapat mempertimbangkan secara sangat tepat sebelum melakukan *leverage* dikarenakan dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika sedang dalam kondisi keuangan yang buruk sehingga akan mengakibatkan sebuah dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* memiliki kaitan negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2020); Bangun *et al.* (2017); Aloshaibat (2021); Rely (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan *leverage* terhadap *financial performance*. Di sisi lain, penelitian oleh Nariman (2022); Nyabaga dan Matanda (2020); Shimenga dan Miroga (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*,

sedangkan penelitian oleh Isbanah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap *financial performance*.

Firm size dengan Financial Performance. *Agency theory* menjelaskan hubungan keagenan antara agen dengan *principal* dapat melibatkan pendelegasian wewenang otoritas dalam pengambilan keputusan kepada manajemen. Pemisahan fungsi antara kepemilikan dengan pengelola perusahaan akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Ukuran perusahaan yang besar dapat membuat ketertarikan terhadap para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga membuat pihak *principal* akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau investor sehingga dapat menyebabkan terjadi konflik. Konflik terjadi antara *principal* dengan agen dikarenakan pihak agen berkeinginan menggunakan kas di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, namun pihak *principal* berkeinginan menggunakan kas tersebut untuk membagi dividen ke pemegang saham. Makin besar perusahaan maka makin besar biaya agensi dikarenakan secara terus menerus terjadi peningkatan terhadap kebutuhan *monitoring* dalam perusahaan besar. Perusahaan yang besar memiliki informasi dan tingkat kepercayaan yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil sehingga mempunyai kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, *firm size* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar *et al.* (2018); Javed *et al.* (2015); Nyabaga dan Matanda (2020); Daryatno (2022); Hossain dan Saif (2019); Erawati *et al.* (2022); Bangun *et al.* (2017); Rely (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *firm size* terhadap *financial performance*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ullah *et al.* (2020); Isbanah (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif *firm size* terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian oleh Fajaryani dan Suryani (2018) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan memiliki arah positif signifikan terhadap *financial performance*.

Liquidity dengan Financial Performance. *Agency theory* terhadap likuiditas menjelaskan bahwa jika likuiditas bagi agen atau manajemen makin tinggi maka kemampuan perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi berdampak terhadap profitabilitas yang makin rendah dan laba juga akan makin rendah. Dalam hal ini membuat investor tidak tertarik menanamkan modalnya karena profitabilitas dan laba makin rendah. Pihak *principal* atau pemilik memiliki keinginan yang berbeda yaitu berkeinginan memiliki likuiditas yang rendah atau cukup agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi dan laba yang tinggi juga sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang membuat kinerja keuangan makin baik. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melihat likuidnya suatu kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan dapat memberikan kepercayaan yang tinggi bagi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *liquidity* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Javed *et al.* (2015); Erawati *et al.* (2022); Shimenga dan Miroga (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *liquidity* terhadap *financial performance*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Abubakar *et al.* (2018); Fajaryani dan Suryani (2018) menyatakan bahwa *liquidity* menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian oleh Nariman (2022) menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *financial performance*.

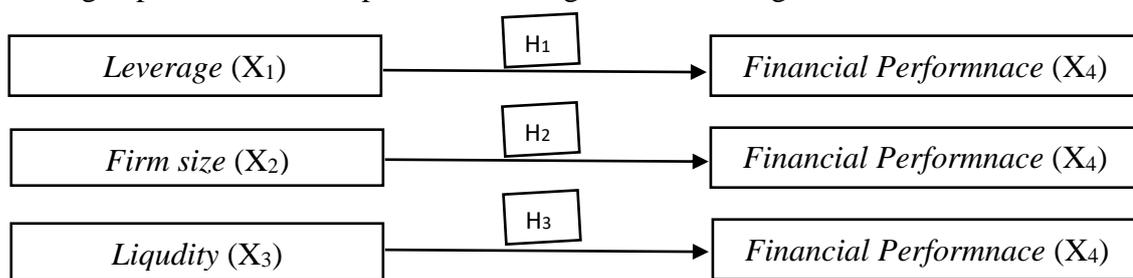
Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2020); Bangun *et al.* (2017); Aloshaibat (2021); Rely (2018) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan *leverage* terhadap *financial performance*. Di sisi lain, penelitian oleh Nariman (2022); Nyabaga dan Matanda (2020); Shimenga dan Miroga (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian oleh Isbanah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap *financial performance*. H1: *Leverage* memiliki kaitan negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abubakar *et al.* (2018); Javed *et al.* (2015); Nyabaga dan Matanda (2020); Daryatno (2022); Hossain dan Saif (2019); Erawati *et al.* (2022); Bangun *et al.* (2017); Rely (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *firm size* terhadap *financial performance*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ullah *et al.* (2020); Isbanah (2015) menunjukkan adanya pengaruh negatif *firm size* terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian oleh Fajaryani dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan memiliki arah positif signifikan terhadap *financial performance*. H2: *Firm size* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Javed *et al.* (2015); Erawati *et al.* (2022); Shimenga dan Miroga (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *liquidity* terhadap *financial performance*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Abubakar *et al.* (2018); Fajaryani dan Suryani (2018) menyatakan bahwa *liquidity* menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *financial performance*, sedangkan penelitian oleh Nariman (2022) menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *financial performance*. H3: *liquidity* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

Metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* pada sektor aneka industri dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu 1) Perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar secara berturut – turut dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021; 2) Perusahaan dalam sektor aneka industri yang menggunakan mata uang Rupiah; 3) Perusahaan dalam

sektor aneka industri yang periode laporan keuangannya berakhir per 31 Desember. Total perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 25 perusahaan dengan jumlah sampel data yang diolah adalah 73.

Ringkasan tabel operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan oleh masing – masing variabel di penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Financial performance</i>	Nariman (2022)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i>	Nyabaga dan Matanda (2020)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
3.	<i>Firm size</i>	Nyabaga dan Matanda (2020)	<i>Natural logarithm of total assets</i>	Rasio
4.	<i>Liquidity</i>	Nariman (2022)	$CR = \frac{Total\ Current\ Assets}{Total\ Current\ Liabilities}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan data mengenai karakteristik dari masing – masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Leverage</i>	73	.01	114.29	3.3853	13.61726
<i>Firm size</i>	73	26.11	31.56	28.0699	1.34191
<i>Liquidity</i>	73	.02	312.79	10.8715	50.28654
<i>Financial performance</i>	73	-3.41	2.25	-.0942	.64485
<i>Valid N (listwise)</i>	73				

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, variabel *financial performance* memperoleh nilai rata-rata sebesar -0,0942, nilai standar deviasi sebesar 0,64485, nilai maksimum sebesar 2,25, dan nilai minimum sebesar -3,41. Variabel *leverage* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,3853, nilai standar deviasi sebesar 13,61726, nilai maksimum sebesar 114,29, dan nilai minimum sebesar 0,01. Variabel *firm size* memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,0699, nilai standar deviasi sebesar 1,34191, nilai maksimum sebesar 31,56, dan nilai minimum sebesar 26,11. Variabel *liquidity* memperoleh nilai rata-rata sebesar 10,8715, nilai standar deviasi sebesar 50,28654, nilai maksimum sebesar 312,79, dan nilai minimum sebesar 0,02.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas dapat terlebih dahulu dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Untuk mengetahui apakah penelitian ini menggunakan uji parametrik atau uji non-parametrik adalah

dengan melakukan uji normalitas. Data yang berdistribusi secara normal dapat menggunakan uji parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi secara normal dapat menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik *One-sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan uji non-parametrik dikarenakan uji normalitas tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *leverage*, *firm size*, *liquidity* dan *financial performance* dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal dan dinyatakan tidak lulus uji normalitas.

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dapat dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji *spearman rank correlation* untuk melihat korelasi atau kaitan antar variabel *leverage*, *firm size* dan *liquidity* terhadap *financial performance*.

Tabel 3. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation Leverage dan Financial Performance Correlations*

			Leverage	Financial performance
Spearman's rho	Leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.409**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	73	73
	Financial performance	Correlation Coefficient	-.409**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi *leverage* sebesar -0,409 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki angka negatif dan memiliki korelasi yang cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berkorelasi cukup, negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Tabel 4. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation Firm size dan Financial Performance Correlations*

			Firm size	Financial performance
Spearman's rho	Firm size	Correlation Coefficient	1.000	.151
		Sig. (2-tailed)	.	.201
		N	73	73
	Financial performance	Correlation Coefficient	.151	1.000
		Sig. (2-tailed)	.201	.
		N	73	73

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi *firm size* sebesar 0,151 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,201 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki angka positif dan memiliki korelasi yang lemah sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berkorelasi lemah, positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Tabel 5. Hasil Uji *Spearman Rank Correlation Liquidity dan Financial Performance Correlations*

			Liquidity	Financial performance
Spearman's rho	Liquidity	Correlation Coefficient	1.000	.410**

	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	73	73
Financial performance	Correlation Coefficient	.410**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	73	73

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai koefisien kolerasi *liquidity* sebesar -0,410 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi memiliki angka positif dan memiliki kolerasi yang cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquidity* berkorelasi cukup, positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Diskusi

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berkorelasi cukup, negatif dan signifikan terhadap *financial performance* sehingga H_{a1} *leverage* memiliki kaitan negatif dan signifikan terhadap *financial performance* tidak ditolak. Hal ini dikarenakan makin tinggi tingkat *leverage* maka akan terdapat pengurangan pajak penghasilan karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi juga akan berdampak pada arus kas perusahaan sehingga akan membayar beban bunga yang tinggi serta menimbulkan risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berkorelasi lemah, positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance* sehingga H_{a2} *firm size* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap *financial performance* ditolak karena tidak signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin dapat menurunkan biaya keagenan. Perusahaan dengan ukuran besar tidak menjamin memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk diinvestasikan sehingga tidak dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berkaitan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *return on equity*.

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* berkorelasi cukup, positif, dan signifikan terhadap *financial performance* sehingga H_{a3} *liquidity* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap *financial performance* tidak ditolak. Hal ini diduga karena perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mementingkan kewajiban untuk dipenuhi agar perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid dan rasio lancar yang tinggi menjadi jaminan perusahaan dalam melunasi hutangnya karena nilai aktiva lancar yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan. Makin tinggi rasio likuiditas juga akan membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid serta dapat memberikan kepercayaan yang tinggi bagi investor dan akan memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berkorelasi cukup, negatif dan signifikan terhadap *financial performance*, *firm size* berkorelasi lemah, positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*, dan *liquidity* berkorelasi cukup, positif, dan signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dari berbagai faktor yang ada. Pertama,

adanya keterbatasan penggunaan variabel – variabel yang dapat menjadi faktor untuk menjelaskan *financial performance* hanya terdiri atas tiga variabel, yaitu *leverage*, *firm size*, dan *liquidity*. Kedua, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor aneka industri. Ketiga, periode dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Keempat, masing – masing variabel dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan satu proksi yaitu *financial performance* diukur dengan menggunakan proksi *return on equity (ROE)*, *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio*, *firm size* dihitung dengan menggunakan *natural logarithm of total assets*, dan *liquidity* diukur dengan menggunakan proksi *current ratio*. Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel – variabel yang dapat menjadi faktor untuk menjelaskan *financial performance* selain *leverage*, *firm size*, dan *liquidity* yaitu seperti *firm age*, *employee stock ownership program (ESOP)*, *capital structure*, dan sebagainya. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan lain selain sektor aneka industri sebagai sampel penelitian sehingga para investor dapat memperoleh informasi mengenai *financial performance*. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperpanjang jumlah periode penelitian yaitu lebih dari tiga tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Keempat, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dari yang telah digunakan dalam penelitian ini misalnya variabel *financial performance* menggunakan proksi *return on assets (ROA)*, *leverage* menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *liquidity* menggunakan proksi *quick ratio* atau *cash ratio*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abubakar, A. (2020). *Financial Leverage and Financial performance of Oil and Gas Companies in Nigeria*. *Open Journals of Management Science (OJMS)*, Volume 1; Issue 1, Pages 28-44.
- Abubakar, A., Sulaiman, I., & Haruna, U. (2018). Effect of Firms Characteristics on *Financial performance* of Listed Insurance Companies in Nigeria. *African Journal of History and Archaeology*, Vol. 3 No. 1.
- Aloshaibat, S. D. (2021). Effect of *Financial Leverage* on the *Financial performance* of Jordanian Public Shareholding Companies: Applied Study on the Financial Sector of Jordan for the Period of 2015-2019. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11 (2), 47-51.
- Bangun, N., Tjakrawala, F. K., Andani, K. W., & Santioso, L. (2017). The Effect of *Financial Leverage*, *Employee Stock Ownership Program* and *Firm size* on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, Volume 1, Issue 2, 82-98.
- Daryatno, A. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ULTIMA Accounting*, ISSN 2085-4595, 83 Vol. 14, No.1.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 13, No. 1, Hal. 76-88.

- Fajaryani, N. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, ISSN 2088-5091, Volume 10, No. 2, Hal. 74-79.
- Hossain, M. S., & Saif, A. M. (2019). Impact of *Firm size* on *Financial performance* of Banking Companies in Bangladesh. *Journal of Banking & Financial Services*, Volume 11, Number 2.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Volume 15, No. 1, Hal. 28-41.
- Javed, Z. H., Rao, H., Akram, B., & Nazir, M. F. (2015). Effect of Financial *Leverage* on Performance of the Firms: Empirical Evidence from Pakistan. *SPOUDAI Journal of Economics and Business*, Vol.65, Issue 1-2, pp. 87-95.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nariman, A. (2022). Implikasi *Liquidity*, *Financial Leverage*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial performance*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 22, No.1.
- Nyabaga, R. M., & Matanda, J. W. (2020). Effect of Firm Characteristics on *Financial performance* of Listed Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 255-262.
- Rely, G. (2018). The Effect of *Financial Leverage* on *Financial performance* Towards Firms Size. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 17, Issue 5(December).
- Shimenga, M. A., & Miroga, J. (2019). Influence of financial *leverage* and *liquidity* on *financial performance* of manufacturing firms listed at the Nairobi Securities Exchange. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 6 (2), 799 –814.
- Ullah, A., Pinglu, C., Ullah, S., Zaman, M., & Hashmi, S. H. (2020). The Nexus Between Capital Structure, Firm-Specific Factors, Macroeconomic Factors and *Financial performance* in The Textile Sector of Pakistan. *Heliyon*, 6(8).